

EVALUASI KEJADIAN KELUHAN DISFUNGSI DASAR PANGGUL PADA PASIEN KANKER SERVIKS STADIUM LANJUT YANG MENDAPAT TERAPI KEMORADIASI DI RSUP DR SARDJITO

Pramana Pananja Putra, Nuring Pangastuti, Shinta Prawitasari

Departemen Obstetri dan Ginekologi

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan

Universitas Gadjah Mada - RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara (20%), yaitu sekitar 13,1% dengan mortalitas sebanyak 11,4%. Terapi utama kanker serviks dengan operasi, radioterapi atau kombinasi radioterapi dan kemoterapi. Akan tetapi, kemoradioterapi diketahui menyebabkan perubahan morfologi dan fungsi otot dasar panggul perempuan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemoradiasi berpengaruh buruk terhadap kejadian disfungsi dasar panggul pada pasien kanker serviks stadium lanjut.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kohort prospektif. Subyek dari penelitian ini adalah penderita kanker serviks stadium IIB sampai dengan IVB yang dilakukan kemoradiasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sejak Juni 2021 sampai dengan Juni 2022.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian, dari 50 wanita terdapat 16 orang (32%) yang sudah mengalami disfungsi dasar panggul dari sebelum kemoradiasi, dan meningkat menjadi 37 orang (74%) setelah kemoradiasi. Berdasarkan uji *independent t test*, didapatkan perbedaan bermakna pada nilai kuesioner PFDI (0 pada kelompok tidak disfungsi dan 33,21 pada kelompok disfungsi) dan nilai MOS (3,15 pada kelompok tidak disfungsi dan 2,70 pada kelompok disfungsi) pada subyek pasca kemoradiasi ($p < 0,05$). Selain itu pada pengukuran pre dan post kemoradiasi didapatkan peningkatan pada nilai kuesioner PFDI dari 9,16 menjadi 24,58; penurunan nilai MOS dari 3,92 menjadi 2,82; dan penurunan hasil perineometri dari 11,21 menjadi 8,87 ($p < 0,05$). Dari hasil analisis *chi-square* hubungan kemoradiasi terhadap disfungsi dasar panggul didapatkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$) dengan *relative risk* 1,62.

Kesimpulan: Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat peningkatan nilai PFDI, penurunan nilai MOS dan perineometri yang signifikan pada wanita sebelum dengan sesudah dilakukan kemoradiasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemoradiasi menimbulkan dan/atau memperburuk gejala disfungsi dasar panggul pada pasien kanker serviks stadium lanjut.

Kata Kunci: disfungsi dasar panggul, kemoradiasi, kanker serviks, PFDI, MOS, perineometri

**EVALUATION OF PELVIC FLOOR DYSFUNCTION COMPLAINTS
IN ADVANCED STAGE CERVICAL CANCER PATIENTS
WHO RECEIVES CHEMORADIATION THERAPY
AT DR SARDJITO HOSPITAL**

Pramana Pananja Putra, Nuring Pangastuti, Shinta Prawitasari

**Department of Obstetrics and Gynecology
Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing
Gadjah Mada University - Dr. Sardjito Hospital, Yogyakarta**

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is the second most common cancer after breast cancer (20%), which is around 13.1% with a mortality of 11.4%. The main treatment for cervical cancer is surgery, radiotherapy or a combination of radiotherapy and chemotherapy. However, chemoradiotherapy is known to cause changes in the morphology and function of the female pelvic floor muscles.

Objective: This study aims to determine whether chemoradiation adversely affects the incidence of pelvic floor dysfunction in advanced stage cervical cancer patients.

Methods: This study is a prospective cohort study. The subjects of this study were patients with cervical cancer stages IIB to IVB who received chemoradiation according to the inclusion and exclusion criteria from June 2021 to June 2022.

Results: Based on the results of the study, out of 50 women there were 16 (32%) who had experienced pelvic floor dysfunction from before chemoradiation, and increased to 37 (74%) after chemoradiation. Based on the independent t test, there was a significant difference in the scores of the PFDI questionnaire (0 in the non-dysfunction group and 33.21 in the dysfunction group) and the MOS value (3.15 in the non-dysfunction group and 2.70 in the dysfunction group) in post-chemoradiation subjects ($p < 0.05$). In addition, the pre and post chemoradiation measurements showed an increase in the value of the PFDI questionnaire from 9.16 to 24.58; decrease in MOS value from 3.92 to 2.82; and a decrease in perineometric results from 11.21 to 8.87 ($p < 0.05$). From the results of the chi-square analysis the relationship between chemoradiation and pelvic floor dysfunction showed significant results ($p < 0.05$) with a relative risk of 1.62.

Conclusion: In this study it was found that there was an increase in PFDI values, a significant decrease in MOS and perineometric values in women before and after chemoradiation. This suggests that chemoradiation causes and/or worsens symptoms of pelvic floor dysfunction in patients with advanced cervical cancer.

Keywords: pelvic floor dysfunction, chemoradiation, cervical cancer, PFDI, MOS, perineometry